

Mengembangkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Loto pada Anak Kelompok A di TK Al-Aqsha Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Oleh : Nurfadilah
Guru TK Al-Aqsha
Email : nurfadilah3965@gmail.com

Abstrak

Adapun isi dari karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media loto pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Aqsha Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya. Jenis penelitian yang penulis lakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian, pertama perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media loto pada tahap pra tindakan yang Belum Berkembang (BB) 9 anak (45%), Mulai Berkembang (MB) 6 anak (30%), selanjutnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5 anak (25%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada. Hasil penelitian perkembangan mengenal lambang bilangan pada siklus I yaitu Belum Berkembang (BB) 4 anak (20%), Mulai Berkembang (MB) 7 anak (35%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 9 anak (45%), sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada. Kemudian pada siklus II tidak ada lagi anak yang Belum berkembang (BB), Berkembang Mulai (MB) 1 anak (5%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak (15%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 16 anak (80%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan media loto dapat mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

Kata Kunci: *Lambang Bilangan, Media loto*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar, karena perkembangan anak pada masa selanjutnya akan sangat dipengaruhi oleh berbagai stimulasi atau rangsangan bermakna yang diberikan sejak dini. Selanjutnya, Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Permendikbud, 2009 : 1)

Potensi anak yang harus dikembangkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tentang Kurikulum 2013 AUD, yang mencakup program-program pengembangan yang terdiri dari; pengembangan kognitif atau intelektual, pengembangan bahasa, pengembangan agama dan moral, pengembangan fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar), pengembangan sosial emosional, dan pengembangan seni. (Permendikbud, 2014:5)

Dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 disebutkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun khususnya pada aspek kognitif yaitu: (1) mengetahui konsep banyak dan sedikit, (2) membilang banyak benda satu sampai dengan sepuluh, (3) mengenal konsep bilangan, (4) mengenal lambang bilangan, (5) mengenal lambang huruf. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yaitu: mengetahui konsep banyak dan sedikit, membilang banyak benda 1-10, mengenal lambang bilangan, konsep bilangan dan mengenal huruf. (Permendiknas, 2009:10)

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat mengajar di taman kanak-kanak (TK) Al-Aqsha Meureudu pada bulan Juli dan Agustus 2019. Khususnya dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan, peneliti menemukan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di taman kanak-kanak (TK) Al-Aqsha Meureudu masih rendah. Anak-anak mengenal lambang bilangan hanya sebatas hafalan. Hal tersebut terlihat pada saat guru menunjukkan lambang bilangan 1-10 anak masih kesulitan dalam membedakan antara lambang bilangan satu dan lambang bilangan lainnya. Misalnya saat guru menunjukkan lambang bilangan

“9” anak menjawab angka “6”. Pada waktu kegiatan menghubungkan lambang bilangan dengan benda yang sesuai jumlahnya, guru sudah membantu anak dengan menghitung benda bersama-sama dahulu kemudian anak dibiarkan mengerjakan mandiri. Namun sebagian anak masih belum tepat dalam memilih lambang bilangan. Selanjutnya saat kegiatan meniru anak masih belum dapat mengikuti lambang bilangan yang dicontohkan gurunya. Beberapa faktor yang mempengaruhi anak belum mampu dalam mengenal lambang bilangan diantaranya: (1) media yang digunakan guru dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak kurang optimal, diantaranya media yang digunakan yaitu buku tulis, poster angka, dan LKA. (2) pada saat proses pembelajaran berlangsung anak-anak kurang fokus, kadang-kadang ada anak yang melamun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu anak malas mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru, mereka harus diberi motivasi terlebih dahulu oleh guru baru mau mengerjakan. Dari 25 anak dalam kelompok A di taman kanak-kanak (TK) Al-Aqsha terdapat 10 anak yang sudah mampu mengenal lambang bilangan dan terdapat 15 orang anak yang belum mampu mengenal lambang bilangan secara optimal.

Penggunaan media yang tepat untuk anak akan lebih mudah menyerap materi yang dipelajari dalam suasana menyenangkan. Selain penggunaan media yang tepat, penggunaan media yang menarik juga sangat mendukung belajar anak. Salah satu media yang tepat dan menarik untuk memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan yaitu media loto. Dengan media loto anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan1-10.

B. Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (lexy moleong, 2006:3) dan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) (Suharsimi Arikunto, 53). Penelitian ini lakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Al Aqsha Meureudu yang beralamat di Desa Grong-Grong Kemukiman Beuracan, kabupaten Pidie Jaya. Adapun yang

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI
MEDIA LOTO PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-AQSHA MEUREUDU KABUPATEN
PIDIE JAYA**

menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah 2 orang pendidik yang mengajar di TK Al Aqsha Meureudu pada kelas A, kepala sekolah dan 25 orang anak kelas A di TK Al Aqsha Meureudu.

prosedur penelitian dalam proses penelitian tindakan kelas setiap siklus terdiri dari empat tahapan:

1. Perencanaan

Langkah pertama berupa perencanaan ini pada dasarnya merupakan kegiatan menyusun rencana tindakan yang di dalamnya mengandung tentang siapa, mengapa, di mana, dan bagaimana tindakan dilakukan. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah yaitu: Menyusun RPPM, menyusun RPPH, menyusun instrumen wawancara, menyiapkan lembar observasi anak dan media lotto koordinasi dengan guru kelas yang akan diteliti.

2. Pelaksanaan adalah aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi menarik, siswa menjadi lebih aktif, gambar belajar lebih termanfaatkan, penyajian materi lebih mudah diikuti dan dipahami. Pelaksanaan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II ini berdasarkan dengan perencanaan penelitian yang telah disusun oleh peneliti.

3. Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan dengan menggunakan media lotto. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi anak dengan bantuan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi adalah mengkaji, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan berdasarkan hasil refleksi ini peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana atau siklus II. Tahap ini peneliti menganalisis hasil tes dan nontes siklus I, jika hasil tes tersebut belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan akan dilakukan tindakan II untuk materi tersebut, dan masalah-masalah yang timbul pada tindakan I tersebut akan dicarikan alternatif pemecahannya pada tindakan

II nantinya, sedangkan kelebihan-kelebihannya akan dipertahankan dan ditingkatkan.

Teknis analisis data Menurut Milles dkk (sugiono, 2005:92), teknik analisis data dapat dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Gambar : Analisis data deskriptif kualitatif

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasinya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

C. Hasil Dan Pembahasan

Secara etimologi loto berasal dari bahasa Perancis yaitu loto atau dalam bahasa Jerman yaitu lotto yang berarti benar dan banyak. Sedangkan secara terminologi loto adalah salah satu bentuk media visual dibuat dari triplek yang terdiri dari papan loto berukuran 17,5 x 17,5 cm, 9 kartu loto. Papan loto dibuat 9 bagian yang masing-masing bagian ditemplei dengan bentuk gambar dan warna yang berbeda yang dapat digunakan secara perorangan atau kelompok oleh anak usia 4 tahun ke atas untuk membantu mengembangkan daya konsentrasi dan daya pengamatan anak, (Cucu Eliawati, 2005: 76).

Dalam penelitian ini media loto yang digunakan adalah media loto modifikasi disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Modifikasi pada media loto diantaranya dari ukuran papan triplek yang akan digunakan, yaitu berukuran 40 cm x 60 cm. Ukuran media disesuaikan dengan kondisi anak dan kelas, karena jumlah anak yang banyak dan ukuran kelas yang luas maka media loto dibuat lebih besar dari ukuran sebenarnya. Selain ukuran, jumlah kartu loto dan bagian pada papan loto juga berbeda jumlahnya. Jika pada media loto yang biasanya digunakan adalah 9 kartu loto dengan 9 bagian, dalam penelitian ini

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI
MEDIA LOTO PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-AQSHA MEUREUDU KABUPATEN
PIDIE JAYA**

media loto yang digunakan adalah loto dengan 10 kartu dengan 10 bagian pada papan loto. Jumlah kartu loto ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak melalui media loto yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pada siklus II tidak ada lagi anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal lambang bilangan.

Adapun hasil analisis kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media loto pada tahap pra tindakan yang Belum Berkembang (BB) 9 anak (45%), Mulai Berkembang (MB) 6 anak (30%), selanjutnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5 anak (25%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada. Perkembangan mengenal lambang bilangan pada siklus I yaitu Belum Berkembang (BB) 4 anak (20%), Mulai Berkembang (MB) 7 anak (35%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 9 anak (45%), sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada.

Perkembangan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan pada siklus II tidak ada lagi anak yang Belum berkembang (BB), Berkembang Mulai (MB) 1 anak (5%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak (15%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 16 anak (80%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan media loto dapat mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

Gambar dan Tabel

Berikut Daftar Nama Anak Kelas A di Tk Al-Aqsha

Tabel 4.1 : Daftar Nama Anak Kelas A

No	Nama	L/P
1	Afia Mikaila Jalal	P
2	Aliya Mahira	P
3	Aliya Jazila	P
4	Alesha Naufalin	P
5	Althafun Nisa	P
6	Aufa Al Ghifari	L
7	Azib Baqir Rawi	L

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI
MEDIA LOTO PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-AQSHA MEUREUDU KABUPATEN
PIDIE JAYA**

8	Danil Syahputa	L
9	Faqihur Rahman	L
10	Hauraul Afiqa	P
11	Kayla Aisya Putri	P
12	Nisa Aqila	P
13	Malika Asyila	P
14	Winda Najwa	P
15	Silmi Qava	P
16	Aqila Al Fatunnisa	P
17	Teuku Firman	L
18	M. Azkan Al Ghifari	L
19	M. Rava Maulizar	L
20	Syafiq Al Fari	L

Sumber : Dokumentasi TK Al-Aqsha

Tabel 4.2 Hasil Pratindakan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AM	1,3	BB
2	AN	1,4	BB
3	ABR	1,1	BB
4	KAP	1,3	BB
5	WN	1,1	BB
6	SQ	1,4	BB
7	AAF	1,3	BB
8	MRM	1,1	BB
9	SAF	1,5	BB
10	HA	2,2	MB
11	AJ	2	MB
12	NA	1,6	MB
13	AAG	2	MB
14	AN	2,4	MB
15	MAAG	2,4	MB
16	MA	2,7	BSH
17	TF	2,8	BSH
18	AMJ	2,6	BSH
19	DS	2,7	BSH
20	FR	3	BSH

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI
MEDIA LOTO PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-AQSHA MEUREUDU KABUPATEN
PIDIE JAYA

**Tabel 4.3 : Analisis Perkembangan Mengenal Lambang Bilangan Anak
Pratindakan**

NO	Perkembangan Mengenal Lambang Bilangan	Pratindakan	
		F	P(%)
1	Belum Berkembang (BB)	9	45%
2	Mulai Berkembang (MB)	6	30%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	25%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-
Jumlah		20	100%

Tabel 4.4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tindakan	Pengamatan		Rata-Rata	Keterangan
	PI (%)	PII (%)		
I	70,83	67,70	69,26	Baik
II	71,87	71,87	71,87	Baik
Rata-Rata	71,35	69,78	70,56	Baik

Sumber Data: Hasil Observasi Tindakan Siklus I

**Tabel 4.5 : Hasil Penelitian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada
Siklus I**

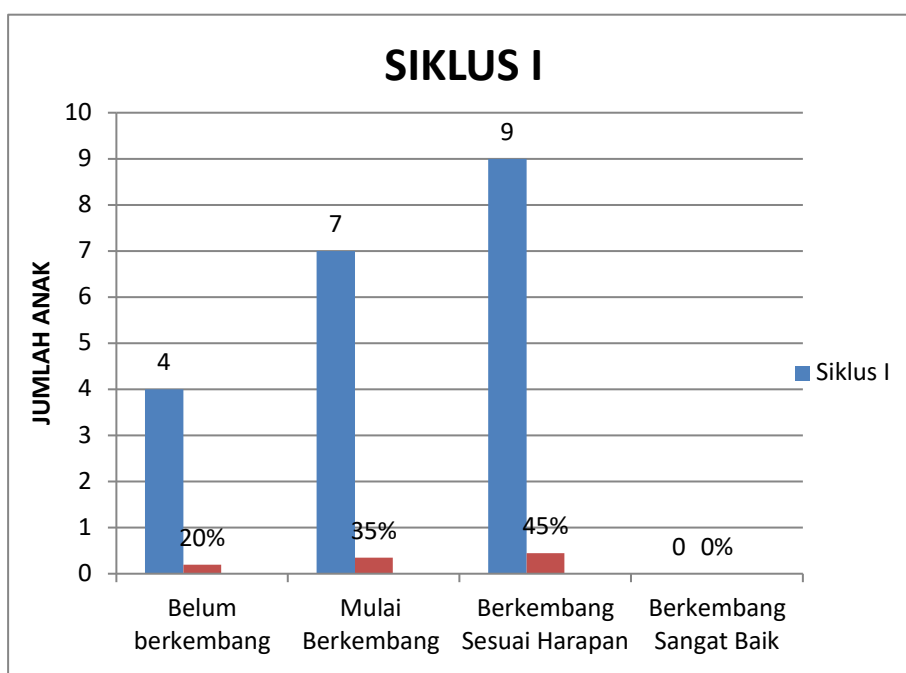
No	Inisial	Skor Tiap Pertemuan		Skor Total	Rata-Rata	Ket
		I	II			
1	WN	1,1	1,3	2,4	1,2	BB
2	KAP	1,4	1,6	3	1,5	BB
3	AAF	1,3	1,5	2,8	1,4	BB
4	SAF	1,3	1,7	3	1,5	BB
5	AN	2	2,2	4,2	2,1	MB
6	ABR	2	2,6	4,6	2,3	MB
7	AM	1,7	2,3	4	2	MB
8	MRM	2	2,6	4,6	2,3	MB
9	AN	2,2	2,4	4,6	2,3	MB
10	SQ	1,6	2,4	4	2	MB
11	NA	2	2,4	4,4	2,2	MB
12	AMJ	2,8	3,2	6	3	BSH
13	MA	2,7	3,3	6	3	BSH
14	AJ	2,2	3	5,2	2,6	BSH
15	AAG	2,8	3,6	6,4	3,2	BSH
16	HA	2,4	3	5,4	2,7	BSH
17	TF	2,2	3	5,2	2,6	BSH
18	MAAG	2,5	3,3	5,8	2,9	BSH
19	FR	2,5	3,7	6,2	3,1	BSH
20	DS	2,4	3,4	5,8	2,9	BSH

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI MEDIA LOTO PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-AQSHA MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA

Tabel 4.6 : Analisis Perkembangan Mengenal Lambang Bilangan Pada Siklus I

NO	Perkembangan Mengenal Lambang Bilangan	Siklus I	
		F	P(%)
1	Belum Berkembang (BB)	4	20%
2	Mulai Berkembang (MB)	7	35%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	45%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus I



Gambar 4.1 : Grafik pengembangan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada anak melalui media loto Siklus I

Tabel 4.7 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tindakan	Pengamatan		Rata-Rata	Keterangan
	PI (%)	PII (%)		
I	92,70	88,54	90,62	Sangat Baik
II	95,83	96,87	96,35	Sangat Baik
Rata-Rata	94.26	92,70	93,48	Sangat Baik

Sumber Data: Hasil Observasi Tindakan Siklus II

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI MEDIA LOTO PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-AQSHA MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA

Tabel 4.8: Hasil Penelitian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Siklus II

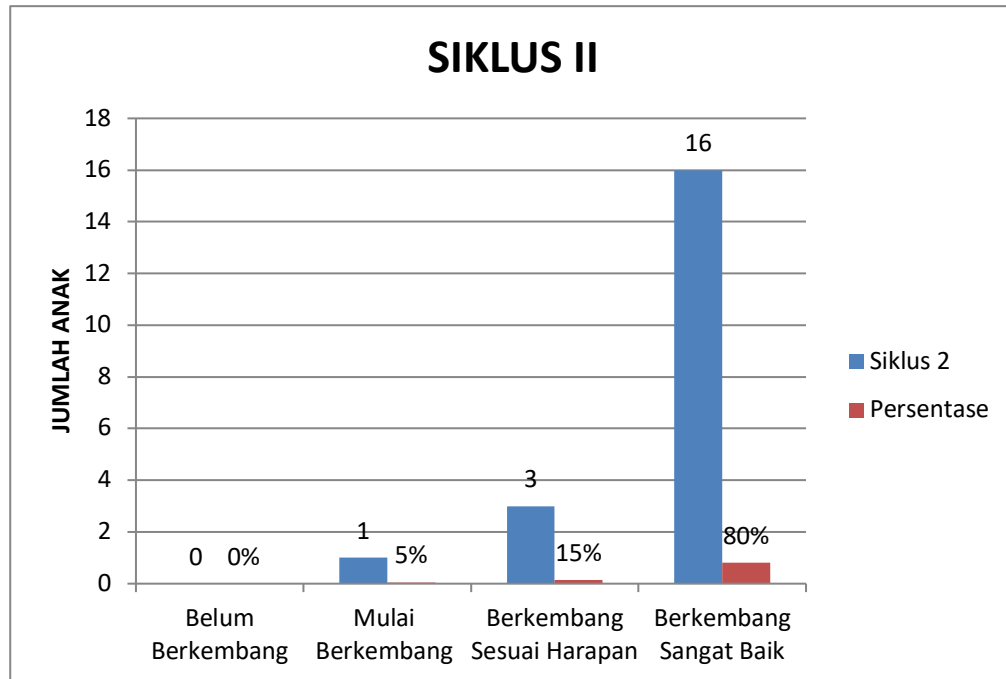
No	Inisial	Skor Tiap Pertemuan		Skor Total	Rata-Rata	Ket
		I	II			
1	SAF	1,5	2,3	3,8	1,9	MB
2	WN	2,6	2,6	5,2	2,6	BSH
3	SQ	2,5	3,1	5,6	2,8	BSH
4	MRM	3,2	3,6	6,8	3,4	BSH
5	AN	4	4	8	4	BSB
6	AAG	3,7	3,7	7,4	3,7	BSB
7	ABR	3,8	4	7,8	3,9	BSB
8	DS	3,3	3,7	7	3,5	BSB
9	FR	3,4	4	7,4	3,7	BSB
10	HA	4	4	8	4	BSB
11	KAP	3,5	3,7	7,2	3,6	BSB
12	NA	3,4	3,8	7,2	3,6	BSB
13	MA	4	4	8	4	BSB
14	AJ	3,8	4	7,8	3,9	BSB
15	AN	3	4	7	3,5	BSB
16	AAF	3,4	3,6	7	3,5	BSB
17	TF	3,8	4	7,8	3,9	BSB
18	AMJ	3,5	3,7	7,2	3,6	BSB
19	MAAG	3,6	4	7,6	3,8	BSB
20	AM	3,4	3,6	7	3,5	BSB

Tabel 4.9: Analisis Perkembangan Mengenal Lambang Bilangan Pada Siklus II

NO	Perkembangan Mengenal Lambang Bilangan	Siklus II	
		F	P(%)
1	Belum Berkembang (BB)	-	-
2	Mulai Berkembang (MB)	1	5%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	15%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	16	80%
Jumlah		20	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian Siklus II

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI MEDIA LOTO PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-AQSHA MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA



Gambar 4.2 Grafik Nilai Perkembangan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Loto Pada Siklus II

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A TK Al-Aqsha dapat ditingkatkan melalui media loto. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan. Pada pratindakan dapat diketahui kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok A TK Al-Aqsha Belum Berkembang (BB) 9 anak (45%), Mulai Berkembang (MB) 6 anak (30%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5 anak (25%), dan belum ada yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada siklus I hasil perkembangan mengenal lambang bilangan anak sudah mulai mengalami perubahan yang baik. Secara rinci dapat dipaparkan bahwa kemampuan mengenal anak Belum Berkembang (BB) 4 anak (20%), Mulai Berkembang (MB) 7 anak (35%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 9 anak (45%), dan belum ada yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus II perkembangan mengenal lambang bilangan anak sudah berkembang sangat baik. Secara rinci dapat dipaparkan Berkembang Sangat Baik (BSB) 16 anak

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI
MEDIA LOTO PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-AQSHA MEUREUDU KABUPATEN
PIDIE JAYA**

(80%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak (15%), Mulai Berkembang (MB) 1 anak (5%), dan tidak ada lagi yang Belum Berkembang (BB).

Langkah dalam mengembangkan kemampuan mengenali lambang bilangan melalui media lotto adalah sebagai berikut: Pertama, guru memperkenalkan media lotto, untuk mengurutkan lambang bilangan 1-10, guru melepaskan kartu lotto dari papan lotto, setelah itu kartu lotto diacak ditempat yang berbeda dan anak diminta untuk mengurutkan kartu lotto dari 1-10 pada papan lotto. Kedua, untuk meniru lambang bilangan guru membagikan LKA kepada anak yang berisikan lambang bilangan 1-1-10 dan anak diminta untuk menebalkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan titik yang ada. Ketiga, untuk menghubungkan lambang bilangan 1-10, kartu lotto dilepaskan dari papan lotto, kemudian anak diminta untuk menghitung jumlah gambar yang ada pada papan lotto dan mencari kartu lotto dengan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah gambar yang ada pada papan lotto.

Daftar Pustaka

- Permendikbud. 2014.Republik Indonesia nomor 146 tentang *kurikulum pendidikan anak usia dini 2013*
- Eliyawati, Cucu. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005
- Moleong, L .2006.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: remaja Rosda Karya, 2012
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005